



Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di kelas XII Kuliner di SMK Yogyakarta

Hanin Gelbi Alhadi¹, Maya Destryana², Sekar Puspita Dewi³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

E-mail: haningelbialhadi1999@gmail.com, mayadestryana04@gmail.com, sekar.puspita98@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-06	Differentiated learning is learning that adjusts to the learning needs of students. The adjustments in question are based on the interests, learning profiles, and readiness of students. This article aims to find out the extent of the implementation of differentiated learning carried out in grade XII Culinary SMK Yogyakarta. In this article, the author finds that the implementation of differentiated learning in English subjects in grade XII Culinary Vocational School Yogyakarta has not been carried out optimally. In addition, teachers still play a role as the main actor in learning. The determination of student products has also not varied and is not adjusted to the interests, needs, and readiness of students. This research method is a case study based on PPL 1 partner schools. The author takes the data in this article based on observations that have been made. The subject of this article is 39 students in class XII Culinary located in one of the vocational schools in Yogyakarta. The author hopes that by writing this article, it can improve the implementation of differentiated learning, especially in English subjects.
Keywords: <i>Learning;</i> <i>Implementation;</i> <i>Differentiated;</i> <i>Interest;</i> <i>Necessity;</i> <i>Readiness;</i> <i>Learners.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-06	Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Penyesuaian yang dimaksud yaitu berdasarkan minat, profili belajar, dan kesiapan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implemmentasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di kelas XII Kuliner SMK Yogyakarta. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas XII Kuliner SMK Yogyakarta masih belum dilakukan secara maksimal. Selain itu, guru masih berperan sebagai aktor utama dalam pembelajarannya. Penentuan produk peserta didik juga belum bervariasi dan tidak disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan kesiapan peserta didik. Metode penelitian ini yaitu studi kasus berdasarkan sekolah mitra PPL 1. Penulis mengambil data dalam penelitian ini berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII Kuliner yang berjumlah 39 yang berlokasi di salah satu SMK di Yogyakarta. Penulis berharap dengan adanya penulisan penelitian ini bisa meningkatkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
Kata kunci: <i>Pembelajaran;</i> <i>Implementasi;</i> <i>Berdiferensiasi;</i> <i>Minat;</i> <i>Kebutuhan;</i> <i>Kesiapan;</i> <i>Peserta Didik.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar pada setiap peserta didik. Pembelajaran di kelas dengan kurikulum merdeka sangat berkaitan dengan metode yang memfasilitasi setiap peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi dapat memberikan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik) sehingga kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi. Pada akhirnya peserta didik akan bisa belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Andini, 2016: 342). Pernyataan tersebut diartikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Pembelajaran diferensial tampaknya muncul sebagai pendekatan yang

menjanjikan untuk meningkatkan perilaku kreatif (Santos, Bastos & Souza, 2014).

Melalui tulisan ini, penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XII Kuliner SMK Yogyakarta. Manfaat hasil penelitian ini dapat membantu guru sebagai pendidik untuk dapat mengidentifikasi dan menentukan pengajaran di kelas. Profiling peserta didik sangat membantu guru dalam menjalankan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu profiling peserta didik bertujuan untuk mengetahui karakter peserta didik yang nantinya guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan tepat. Karakteristik peserta didik meliputi: etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya

belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral. Pemahaman karakteristik peserta didik akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai, aktivitas yang perlu dilakukan, dan asesmen yang tepat bagi peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar dan kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. Menurut Marlina (2019) pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi yang diimplementasikan di kelas, guru sudah tidak lagi menjadi aktor utama, melainkan menjadi fasilitator di kelas.

Kenyataan di lapangan, implementasi pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia masih sangat jarang diterapkan. Guru-guru masih dijadikan sebagai satu-satunya sumber belajar di kelas. Selain itu, guru tidak memfasilitasi kebutuhan dan minat pada setiap peserta didik. Sehingga, peserta didik hanya bisa menerima metode belajar tidak secara bebas. Sementara itu, (Puspitasari et al., 2020) mengungkapkan diferensiasi sebagai solusi untuk dapat memecahkan masalah tentang keberagaman kemampuan peserta didik saat belajar dalam satu kelas yakni suasana belajar yang menyenangkan, praktik bicara, pembelajaran kolaboratif dan pemilihan materi dan proses belajar.

Pada kelas XII Kuliner 1, peserta didik secara keseluruhan cukup kooperatif dalam pembelajaran di kelas. Tetapi, permasalahan yang ada yaitu guru belum memaksimalkan strategi diferensiasi yang di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi membantu guru untuk mengukur kesiapan dalam menerima pembelajaran. Diperlukan dukungan baik dari pihak sekolah maupun gurunya sendiri dalam mengimplementasikan strategi berdiferensiasi di kelas. Guru harus bisa membekali peserta didik menggunakan strategi diferensiasi untuk memfasilitasi setiap kegiatan belajarnya peserta didik. Peran guru sangat penting dalam mengelola pembelajaran dan memfasilitasi setiap kegiatan belajar. Harapannya, semua peserta didik mendapatkan kesempatan, kebutuhan, dan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik di kelas.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, guru memiliki peran penting dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pada hakikatnya setiap peserta didik memiliki karakteristik, keunikan, dan kemampuan di bidang masing-masing. Tentu saja guru membutuhkan beberapa usaha yang maksimal dalam mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Namun, kemauan guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pendidikan guna memajukan pendidikan Indonesia perlu diapresiasi dan diberikan motivasi agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan menopang semua kebutuhan belajar peserta didik. Salah satunya dengan mengimplementasikan strategi diferensiasi di kelas. Sebagaimana kita ketahui, setiap peserta didik dengan karakteristiknya yang beragam juga dapat mempengaruhi motivasi yang mereka miliki pada saat belajar. Sehingga perlu suatu upaya yang dapat dilakukan guru dalam membawakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan setiap peserta didik tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus di sekolah mitra PPL 1. Tempat observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu di kelas XII Kuliner SMK Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik di kelas XII Kuliner 1. Terdapat 39 peserta didik di dalam satu kelas. Pengumpulan data melalui observasi dan melalui dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu melalui dekripsi catatan hasil observasi pembelajaran di kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, guru belum mengimplementasikan strategi pembelajaran di kelas XII Kuliner 1. Pembelajaran di kelas XII Kuliner masih tergantung pada topik materi yang digunakan oleh guru. Topik materi yang diberikan oleh guru juga tidak disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan bakat peserta didik. Produk penugasan yang diminta oleh guru juga belum merepresentasikan strategi diferensiasi. Sehingga, di pembelajaran di kelas tidak ada topik-topik yang ditawarkan untuk peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Tomlinson (2000), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk

menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Dalam strategi diferensiasi, guru harus memiliki inovasi dalam memilih metode, model, dan strategi pembelajaran. Sehingga, dalam pengimplementasian pembelajaran diferensiasi di kelas akan berhasil secara maksimal.

Pembagian kelompok yang telah dilakukan oleh guru masih kurang efektif dilakukan. Karena berdasarkan hasil observasi, pembagian kelompok hanya melalui tempat duduk depan belakang saja, bukan berdasarkan kemampuan dan minat dari peserta didik.

Dalam pembelajaran di kelas, guru seharusnya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam upaya memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik. Kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan sehingga kompetensi guru senantiasa akan meningkat dan berkualitas. Hal tersebut juga mendapat dukungan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Sum & Taran, 2020) yang berpendapat dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Melalui observasi di kelas XII Kuliner 1, guru sudah mampu untuk melaksanakan pembelajaran dengan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru sudah melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam segi kognitif dan mengetahui kondisi perasaan peserta didik dalam segi non-kognitif. Selain itu, guru juga memberikan apersepsi untuk menarik perhatian peserta didik supaya fokus pada ilmu atau pengalaman baru yang akan disampaikan oleh Guru. Dengan melakukan kegiatan apersepsi, Guru dapat lebih memastikan jika peserta didik sudah siap dalam menerima pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi terlebih dahulu melalui video atau PPT. Guru juga membagi peserta didik dalam kelompok. Peserta didik diberikan kebebasan sendiri dalam memilih anggota kelompok. Namun, pembelajaran yang dilakukan masih belum berpusat pada peserta didik secara maksimal.

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris ada di level sedang. Mereka mampu mendengarkan dan memahami apa yang diinstruksikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Afandi, 2015) menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat sejalan dengan kompetensi pedagogik dalam mengajar yang dilakukan dengan bantuan media pembelajaran. Guru sudah menerapkan TPACK pada pembelajaran di kelas. Media yang digunakan oleh guru yaitu berupa video, PPT, youtube, dan aplikasi coogle. Hal tersebut menjadikan suasana dan lingkungan kelas semakin menarik dan tidak membosankan. Media juga menjadi salah satu alat yang membantu peserta didik dalam mempermudah pembelajaran. Media menjadi salah satu alat yang membantu mentransfer pembelajaran kepada siswa. Sementara itu, sebagai penunjang, penelitian dari luar yang dilakukan oleh (Lin, 2021) mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki motivasi dalam dirinya sebagai pendorong untuk meningkatkan keinginan belajar, sedangkan menurut (Pedditzi, 2012) berdasarkan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa selain motivasi yang terdapat di dalam dirinya, lingkungan juga berpengaruh dalam memberikan semangat yang dapat mendorong siswa melakukan serangkaian aktivitas bermakna untuk memahami pembelajaran.

Pembelajaran secara sederhana yaitu pembelajaran yang masuk akal dengan berorientasi kebutuhan peserta didik. Pemerintah melalui Kemendikbud menggulirkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diperoleh dari konsep pembelajaran yang disajikan oleh Ki Hajar Dewantara yang mengungkapkan bahwa peserta didik perlu di didik dengan keragaman yang dimilikinya tanpa harus menyamakan segala sesuatu yang kodratnya berbeda. Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dikarenakan, pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan dengan gaya belajar setiap peserta didik yang berbeda serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar yang berbeda antara satu sama lain.

Saat guru merespon kebutuhan belajar murid, berarti guru mendiferensiasi pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina (2019: 8), yaitu:

1. Untuk membantu semua peserta didik dalam belajar. Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan

- peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh peserta didik;
2. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika peserta didik dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar peserta didik meningkat;
 3. Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik semangat untuk belajar;
 4. Untuk membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri. Jika peserta didik dibelajarkan secara mandiri, maka peserta didik terbiasa dan juga menghargai keberagaman potensi;
 5. Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

B. Pembahasan

Herwina, W. (2021) mengatakan bahwa dalam konteks pembelajaran secara di kelas, pembelajaran diferensiasi terkait tiga hal yaitu minat, profil belajar, dan kesiapan belajar. Pertama, minat adalah salah satu yang menjadikan peserta didik terinspirasi dan termotivasi untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mengenai minat peserta didik, guru dapat merencanakan pembelajaran yang bermakna. Motivasi peserta didik muncul akibat adanya minat dari mereka. Robbins & Judge (2014) menyebutkan bahwa motivasi sebagai proses yang memperhitungkan intensitas, arahan, dan ketekunan upaya individu untuk mencapai tujuan. Cara mengetahui minat peserta didik yaitu dengan survei mengajukan pertanyaan melalui angket online google form. Sebagai contoh pertanyaan diajukan pada pertemuan pertama ketika sebelum memulai pembelajaran baru agar guru dapat mengelompokkan peserta didik sesuai dengan aspek pembelajaran yang menarik, dan memulai tahun ajaran dengan kuesioner minat belajar sehingga guru dapat membimbing murid memilih bahan belajar.

Tomlinson (2000) menjelaskan bahwa mempertimbangkan minat peserta didik dalam merancang pembelajaran memiliki tujuan di antaranya, yaitu: 1) membantu murid menyadari bahwa ada kecocokan antara sekolah dan keinginan mereka sendiri untuk belajar; 2) menunjukkan keterhubungan antara semua pembelajaran; 3) menggunakan keterampilan atau ide yang tak asing bagi peserta didik sebagai jembatan untuk mempelajari ide atau keterampilan yang asing atau baru bagi mereka; serta 4) meningkatkan motivasi murid untuk belajar.

Kedua, profiling peserta didik. Profiling peserta didik terkait dengan gaya belajar, budaya, kesehatan, keadaan keluarga, dan kehususan lainnya. Profiling peserta didik penting untuk diketahui agar guru dengan lebih mudah menentukan strategi yang sesuai. Selain itu, guru juga bisa lebih peka terhadap perbedaan-perbedaan individual peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Marlina (2019) bahwa perbedaan kelas tradisional dengan kelas diferensiasi yakni dalam kelas diferensiasi guru lebih mengakui adanya kecerdasan majemuk karena pembelajaran didasarkan pada kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik.

Ketiga, kesiapan belajar (*readiness*) adalah kemampuan untuk mempelajari materi baru. Ketiga, kesiapan belajar (*readiness*) adalah kemampuan untuk mempelajari materi baru. Tugas yang mempertimbangkan tingkat kesiapan peserta didik akan membawa peserta didik keluar dari zona nyaman. Dengan lingkungan yang tepat dan dukungan yang memadai, peserta didik akan tetap dapat menguasai materi baru. Pemahaman mengenai kesiapan belajar peserta didik merupakan suatu konsep penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus memiliki pemahaman yang baik mengenai kesiapan belajar peserta didik. Guru akan tahu strategi bagaimana menjelaskan materi baru yang akan diajarkan serta potensi guru dalam proses pembelajaran akan lebih baik. Guru dapat melaksanakan konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mengkreasi tugas yang paling sesuai dengan ketrampilan peserta didik.

Asesmen perlu digunakan untuk mengetahui sejauhmana kesiapan peserta didik dalam mempelajari sebuah materi baru. Salah satunya dengan menggunakan asesmen diagnostic pada di awal materi baru. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa paham

peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. Selain itu, dengan adanya asesmen di awal pembelajaran, guru dapat dengan mudah mengatur strategi dan pendekatan yang sesuai dengan kesiapan peserta didik.

Pada strategi diferensiasi terdapat empat komponen yaitu diferensiasi konten/isi, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk dan diferensiasi lingkungan belajar yang juga memiliki pengaruh cukup kuat terhadap keberhasilan pembelajaran. Komponen pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina (2019: 10-11) ada empat (4) yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pertama, isi. Isi meliputi apa yang dipelajari peserta didik. Isi berkaitan dengan kurikulum materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru di kelas XII kuliner 1 guru belum memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik. Materi yang disampaikan belum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Tetapi, ada beberapa materi yang disampaikan oleh guru yang disesuaikan dengan pengalaman magang sesuai dengan jurusan mereka.

Kedua, proses. Proses yaitu bagaimana peserta didik mengolah ide dan informasi. Bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar peserta didik. Ditinjau dari segi proses, pembelajaran berdiferensiasi pada kelas XII kuliner masih belum muncul. Topik materi yang diberikan oleh guru belum bervariasi sehingga peserta didik tidak bisa memilih topik penugasan sesuai dengan peminatan dan kemampuan mereka.

Ketiga, produk. Produk yaitu bagaimana peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai peserta didik dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar peserta didik juga menentukan hasil belajar. Produk pembelajaran berdiferensiasi mampu memerdekakan peserta didik dengan cara menyediakan beragam produk yang akan dihasilkan sesuai minat mereka. Produk yang dihasilkan dapat disajikan dalam sebuah artikel, lagu, puisi, infografis, poster, video, atau bentuk lainnya sesuai ketrampilan dan minat kelompok masing-masing.

Pembelajaran di kelas XII Kuliner 1, produk yang diberikan oleh guru belum mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Dibuktikan dengan hasil produk yang diminta

hanya mengacu pada satu produk saja. Produk yang diminta tidak membebaskan peserta didik lebih berkreasi dan disesuaikan dengan minatnya.

Keempat, lingkungan belajar. Lingkungan belajar yaitu bagaimana cara peserta didik bekerja dan merasa dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang ada di kelas XII Kuliner 1 sudah cukup nyaman dan aman. Berdasarkan observasi, lingkungan belajar di kelas tersebut sudah mendukung dalam mendukung pembelajaran yang aman dan nyaman. Selain itu, ditambah dengan fasilitas internet yang cukup lancar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik, termasuk minat, profil belajar, dan kesiapan mereka. Minat, profiling belajar, dan kesiapan peserta didik menjadikan sumber untuk guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. Diharapkan, kebutuhan belajar peserta didik dapat terlaksana sesuai dengan minat & profil belajar yang dimiliki peserta didik. Ada 4 komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Di dalam implementasi di kelas XII Kuliner 1, masih belum dilaksanakan dengan maksimal mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi. Guru masih belum menerapkan pembelajaran berdasarkan gaya belajar, minat, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sebagian besar materi pembelajaran masih berpacu dengan guru. Dari mulai proses, konten, dan produk semua masih terpacu pada guru. Pada saat pengelompokan kelompok, guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih anggota kelompoknya. Tetapi, pembagian pengelompokan hanya berdasarkan jarak dekat tempat duduk saja.

B. Saran

Saran Harapan kedepannya, guru yang mengajar pada kelas ini bisa menerapkan strategi berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu peserta didik mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan mereka hasilkan sesuai minat mereka. Oleh karenanya proses pembelajaran berdiferensiasi harus memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk

mendemostrasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Jenis produk tugas yang ditugaskan oleh guru pada pembelajaran di kelas ini masih hanya berbentuk produk saja. Sedangkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan produk yang dihasilkan oleh peserta didik dapat dibuat dalam berbagai bentuk seperti sebuah artikel, lagu, puisi, infografis, poster, atau bentuk yang lain. Penulis berharap selanjutnya pembelajaran di kelas ini bisa mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik dan benar. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada setiap peserta didik bisa menambah kreativitas dan kemandirian sehingga mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2450>
- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 2, Nomor 3, Mei 2016, hlm. 340-349.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Lin, P.-Y. et al. (2021). Modeling the structural relationship among primary students' motivation to learn artificial intelligence. *Computers and Education*, 2, 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.caeai.2020.100006>
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. PLB FIP UNP.
- Pedditz, M. (2012). Motivation to learn: a research on university students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(2012), 1198-1207. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.052>
- Puspitasari, V., Rofi'i, & Walujo, D. A. (2020). Development of Learning Tools with a Differentiation Model Using Book Creator for BIPA Learning in Classes with Diverse Abilities. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4), 310-319. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2173>.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2014). *Essentials of Organizational Behavior*. United States of America: Pearson Education, hlm - 97.
- Santos, S., Coutinho, D., Gonçalves, B., Schöllhorn, W., Sampaio, J., & Leite, N. (2018): Differential Learning as a Key Training Approach to Improve Creative and Tactical Behavior in Soccer, *Research Quarterly for Exercise and Sport*, DOI: 10.1080/02701367.2017.1412063.
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.